

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis, atau sunnah, memiliki sejarah yang kaya dan unik. Ia mengalami transisi dari tradisi lisan ke tradisi tulisan. Proses pengumpulan hadis memerlukan waktu yang lama dan dipengaruhi oleh persaingan politik antar kelompok Muslim dalam perjuangan untuk kekuasaan. Hingga akhir abad ke-9 M, kodifikasi hadis menghasilkan beberapa koleksi besar (kitab hadis) yang dianggap otentik, selain banyak koleksi hadis lainnya yang juga ada. Terdapat anggapan bahwa perbedaan akidah di antara berbagai aliran Islam memengaruhi, bahkan menjadi penyebab perbedaan dalam hadis yang diakui oleh masing-masing kelompok. Sebagai contoh, kelompok Sunni hanya mengandalkan riwayat yang berasal dari tradisi Sunni, sedangkan kelompok *Syi'ah* hanya menerima hadis-hadis yang berasal dari tradisi *Syi'ah*,¹ dan seterusnya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hasyim al-Musawi, setelah wafatnya Nabi saw, kelompok *Syi'ah* muncul melalui perjuangan panjang oleh mereka yang mengklaim sebagai pengikut setia Ali ra dan *Ahlul Bait*.² Seiring berjalannya waktu, kelompok ini berkembang menjadi sebuah entitas politik, intelektual, dan doktrinal yang memberikan kontribusi serta pengaruh signifikan dalam sejarah budaya dan kehidupan umat Islam hingga hari ini.³ Salah satu perbedaan yang mencolok antara kaum *Syi'ah* adalah pandangan mereka tentang

¹ Ihsan, Sartika Fortuna, et al. "Komparasi Epistemologi Hadis Sunni dan Syiah: Pendekatan Validitas dan Otoritas di Tengah Tantangan Modernitas." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5.2 (2024), h. 296-313.

² Rasyid, Muhammad Nuh. *Konsep Al-Mahdi Dalam Teologi Syi'ah Dan Sunni*. Diss. Pascasarjana IAIN-SU, 1983, h. 12-21

³ Hasyim al-Musawi. *Mazhab Syiah: Asal-usul dan Keyakinannya*, yang diterjemahkan oleh Ilyas Hasan (Jakarta: Lentera, 1996), h. 19

kelanjutan hujjah keagamaan setelah wafatnya Nabi saw, yang diyakini tidak berhenti, melainkan diteruskan kepada para imam secara berurutan. Seperti yang dekemukakan oleh al-Kulaini didalam kitab *al-Kafi*, yakni sabagai berikut:

محمد بن يحيى العطار، عن أحمد بن محمد بن عيسى، عن ابن أبي عمير، عن الحسن بن محبوب، عن داود الرقي، عن
العبد الصالح عليه السلام قال: إن الحجة لا تقوم لله على خلقه إلا بإمام حتى يعرف

Artinya: *Muhammad bin Yahya al- Attar, dari Ahmad bin Muhammad bin Isa, dari Ibn Abi 'Umair, dari al-Hasan bin Mahbub, dari Daud ar-Raqqiy dari al- 'Abd as-Salih a.s, ia berkata: sesungguhnya hujjah tidak dapat tegak untuk Allah atas seluruh makhluk-Nya kecuali dengan seorang imam sehingga ia dikenali (al-Kafi).*⁴

Perbedaan ini juga memengaruhi sumber ajaran yang diakui, di mana kaum Syiah menganggap al-Qur'an dan Sunnah sebagai dua sumber utama ajaran Islam. Namun, pada sumber ajaran kedua (*sunnah*), nuansa sektarian yang mendukung kepentingan masing-masing kelompok dapat dilihat dalam kitab-kitab kompilasi hadis yang dipergunakan setelah masa pembukuan hadis (*tadwin*).

Kelompok *Syi'ah* melakukan pembukuan hadis yang menjadi referensi khusus bagi mereka. Hal ini melahirkan sejumlah karya yang ditulis oleh para ahli hadis *Syi'ah*. Salah satu tokoh terkemuka dalam bidang ini adalah Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini.

Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini, yang lahir sekitar tahun 864 M, adalah salah satu tokoh besar dalam tradisi hadis *Syi'ah*. Karya *al-Kafi* yang disusunnya dianggap

⁴ al-Kulaini, h. 80

sebagai salah satu referensi paling otoritatif dalam ilmu hadis, menggabungkan aspek teologis, etika, dan hukum dalam konteks ajaran *Syi'ah*. *al-Kafi* terdiri dari tiga bagian: *Usul al-Kafi*, *Furu' al-Kafi*, dan *Rawdat al-Kafi*, di mana masing-masing bagian memiliki fokus tertentu. Bagian *Usul al-Kafi*, yang mencakup diskusi tentang akidah dan prinsip-prinsip keyakinan, memiliki banyak riwayat yang berkaitan dengan *Imamah*.⁵

Pengumpulan dan penyusunan *al-Kafi* dilakukan dalam konteks sosial dan politik yang penuh tantangan bagi umat Islam, terutama bagi komunitas *Syi'ah*. Setelah wafatnya Nabi Muhammad, muncul berbagai fraksi dan kelompok yang memperebutkan kekuasaan dan otoritas. Situasi ini menyebabkan banyak hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan dan *Imamah* ditafsirkan secara berbeda oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, al-Kulaini berupaya untuk mengumpulkan dan menyusun hadis-hadis yang otentik terkait dengan *Imamah* untuk memberikan panduan bagi umat Syiah.

Dalam kitab *al-Kafi*, konsep *Imamah* diuraikan dengan sangat mendalam. Konsep *Imamah* tidak hanya berfungsi sebagai jabatan kepemimpinan, tetapi juga meliputi tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing umat menuju kebaikan⁶. Dalam hal ini, *Imam* dianggap sebagai sosok yang *ma'sum*, yaitu terjaga dari dosa, sehingga ajarannya selalu sesuai dengan petunjuk Tuhan.

Pembahasan mengenai *Imamah* dalam *al-Kafi* sangat relevan untuk dipelajari dalam konteks sejarah dan teologi Islam. Karya ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana para imam dipandang sebagai perpanjangan tangan Allah dalam

⁵ Ibn Babawayh, Muhammad. *Al-Kafi fi Ilm al-Hadis*. Terjemahan oleh Abdullah al-Mamun. (Jakarta: Pustaka Azzam, 1997), h. 10-12.

⁶ Wati, Suharnia, et al. "Pemimpin Ideal dalam Cahaya Al Qur'an." *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2.1 (2025): 287-298.

mengarahkan umat ke jalan yang benar. Selain itu, konsep *Imamah* juga berperan dalam memperkuat identitas komunitas *Syi'ah*, memberikan mereka legitimasi dan alasan dalam perjuangan mereka di tengah berbagai tantangan dan perpecahan yang terjadi dalam umat Islam.⁷

Lebih jauh, studi tentang konsep *Imamah* dalam *al-Kafi* juga membawa kita pada refleksi mengenai relevansi pemikiran al-Kulaini di masa kini. Dengan tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pemahaman tentang kepemimpinan spiritual yang diusung oleh para *Imam* dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya integritas dan moralitas dalam kepemimpinan modern⁸. Hal ini sangat penting untuk diangkat, mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi umat manusia saat ini, baik dalam konteks spiritual maupun sosial-politik.

Dalam konteks akademik, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap studi Islam, khususnya dalam memahami dinamika kepemimpinan dalam tradisi *Syi'ah*. Dengan menganalisis dan mendalami konsep *Imamah* dalam *al-Kafi*, diharapkan peneliti dapat memberikan sudut pandang baru yang mendalam dan komprehensif mengenai pemikiran Abu Ja'far al-Kulaini, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik keagamaan dalam komunitas *Syi'ah*.

Kesimpulannya, pemilihan judul **“Konsep *Imamah* dalam Kitab *Al-Kafi* Karya Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub Al-Kulaini”** tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga mempertimbangkan konteks sejarah, sosial, dan relevansi pemikiran tersebut

⁷ Haidar, M. Ali. *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: pendekatan fikih dalam politik*. PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, h.20-21

⁸ Sakhi, Dwi Fa'yi Arya, Putri Aprilyana Idi Amin, and Kurniati Kurniati. "Etika Politik Islam dalam Masyarakat Kontemporer: Perspektif Al-Mawardi." *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 10.2 (2024), h. 95-106

dalam kehidupan umat Islam saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai *Imamah* dan posisi para imam dalam konteks sejarah dan perkembangan ajaran Islam.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun dalam pembahasan ini, penulis memberikan (3) tiga poin yang akan dibahas dan menjadi fokus dalam pembahsan kali ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kapasitas *Imamah* didalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini?
2. Bagaimana Otoritas *Imamah* didalam kitab *al-Kafi* karya al-kulaini?
3. Bagaimana Fungsi *Imamah* didalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini?
4. Bagaimana konsep *Imamah* menurut perspektif *Sunni*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Kapasitas *Imamah* didalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini
2. Untuk mengidentifikasi Otoritas *Imamah* didalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini
3. Untuk mengidentifikasi Fungsi *Imamah* didalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini
4. Untuk mengetahui Bagaimana konsep *Imamah* menurut perspektif *Sunni*

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan maupun wawasan keilmuan yang mendalam bagi penulis dan memberikan informasi kepada khalayak banyak tentang *Imamah*.

2. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti secara akademis dan ilmiah dalam pengembangan studi ilmu agama islam, khususnya dalam bidang ilmu hadis.
3. Sebagai bagian dari syarat penyelesaian studi sarjana (SI) pada Prodi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uiniversitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Depenisi Operasional

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini mengenai judul di atas untuk menghilangkan keraguan yang mungkin timbul:

Konsep: Adalah ide atau gagasan dasar yang membantu kita memahami sesuatu. Misalnya, ketika kita berbicara tentang "keadilan," kita membahas sebuah konsep yang melibatkan ide tentang apa yang benar dan adil. Konsep ini sering digunakan untuk menjelaskan, membandingkan, atau mendiskusikan berbagai hal. Dengan memiliki konsep, kita bisa membuat pemikiran kita lebih terstruktur dan jelas. Jadi, konsep adalah cara kita menyederhanakan dan memahami dunia di sekitar kita.⁹ Namun, yang dimaksud konsep dalam penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana konteks kepemimpinan itu dikalangan *Syi'ah Imamiyah*.

Imamah: Merupakan Bahasa Arab yang berasal kata dari *amma, yaummu, imamatan*, Ibnu Mandzur berarti yang berada di depan atau ketua. konsep dalam Islam yang merujuk pada kepemimpinan atau kepemimpinan spiritual dan politik¹⁰. Dalam konteks ini, *Imamah* berarti bahwa ada seorang pemimpin atau imam yang diakui sebagai orang

⁹ Ernawati, Ernawati. "Deskripsi Pemahaman Konsep Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Integral." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.1 (2020), h. 42-57

¹⁰ Andika, Sirman. *Pemikiran Aliran Politik Islam Antara Syi'ah Dan Mu'tazilah Tentang Konsep Imamah (Studi Komparatif)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2019, h. 16-24

yang memiliki wewenang untuk memimpin komunitas Muslim dalam urusan agama dan sosial. Konsep ini terutama penting dalam tradisi *Syi'ah* Islam, di mana imam dianggap sebagai pemimpin yang ditunjuk oleh Allah dan memiliki pengetahuan serta otoritas khusus¹¹. Mereka dianggap sebagai penerus yang sah dari Nabi Muhammad dan memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan ajaran agama.

***al-Kafi*:** Adalah salah satu karya penting dalam literatur Islam, khususnya dalam tradisi *Syi'ah*. Ditulis oleh seorang ulama bernama Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini, kitab ini dianggap sebagai salah satu dari empat kitab utama dalam *Syi'ah Imamiyah*¹². Kitab *al-Kafi* berfungsi sebagai kumpulan hadis atau riwayat yang mencakup berbagai aspek ajaran Islam. Di dalamnya, al-Kulaini mengumpulkan hadis-hadis yang meliputi aspek-akademik seperti hukum agama, etika, dan tafsir al-Qur'an, serta aspek sosial dan spiritual.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dari berbagai literatur yang telah penulis lakukan, penulis tidak menemukan literatur yang membahas secara spesifik tentang konsep *Imamah*, kapasitas *Imamah*, dan tugas *Imamah* secara khusus. Oleh karena itu, penulis merasa memiliki peluang melakukan penelitian ini dengan judul Konsep *Imamah* dalam Kitab *al-Kafi* Karya Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini bukan sebagai pengulangan dengan tema yang sama namun dari hasil riset tentang al-Kulaini dan kitab *al-Kafi*, ternyata sudah ada yang

¹¹ Yusup, Muhammad. "Tanggung Jawab dan Otoritas Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam." *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 2.1 (2018): 54-72.

¹² Syaifudin, M. "Studi Kritik Terhadap Hadis Tentang Usul al-Din dalam Kitab al-Kafi karya Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini.", h. 98-104

membahas kitab *al-Kafi* namun berbeda fokus penelitian, diantara karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Ade Ummah. yang berjudul “*Hadis Shahih Dalam Perspektif Syi’ah Imamiah (Kajian Terhadap Hadis Akal Dalam Kitab al-Kafi Karya al-Kulaini)*,” pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang ditutulis oleh Ade Umamah pada tahun 2021.¹³ Perbedaan penulis dengan di atas yaitu peneliti di atas meneliti tentang hadis Akal dalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini sedangkan penulis akan meneliti tentang hadis imama dalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini.

Selanjutnya Skripsi yang ditulis oleh Winda Sari. Yang judul “*Hadis Syi’ah: Analisis Metodologis Kitab Ushul al-Kafi Karya Muhammad Bin Ya’qub al-Kulaini*” oleh Winda Sari tahun 2021.¹⁴ Winda Sari fokus pada metodologi yang dipergunakan Muhammad bin Ya’qub al-Kulaini dalam Menyusun kitab *al-Kafi*, bagaimana isi hadis pada kitab *al-Kafi* dalam kaitannya dengan keotentikan al-Quran dan fokus pada bagaimana isi hadis pada kitab *al-Kafi* dalam kaitannya dengan konsep dan kedudukan *Imamah*. Perbedaan dengan penulis yaitu penelitian di atas fokus pada metode penulisan dalam kitab *al-Kafi* sedangkan penulis berfokus kepada bab hujjah mengenai *Imamah* dalam kitab *al-Kafi*.

Selanjutnya Tesis yang ditulis oleh M. Syaifuddin. Yang berjudul “*Studi Kritik Terhadap Hadis Tentang Usul al-Din Dalam Kitab al-Kafi Karya Abu Ja’Far bin Ya’qub al-Kulaini*” pada Pascasarjana Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, oleh M.

¹³ Ade Umamah, *Hadis Shahih Dalam Perspektif Syiah Imamiah (Kajian Terhadap Hadis Akal Dalam Kitab Al-Kafi Karya Al-Kulaini)* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

¹⁴ Winda Sari, *Hadis Syi’ah: Analisis Metodologis Kitab Ushul Al-Kafi Karya Muhammad Bin Ya’qub Al-Kulaini* (Skripsi, [Nama Fakultas], [Nama Universitas], 2021).

Syaifuddin tahun 2018.¹⁵ M. Syaifuddin fokus pada hadis-hadis *Usul al-Din*, seperti hadis arkan al-Islam, hadis kedudukan imam, hadis kehujjahan al-Quran, hadis nasib manusia, hadis *Arkan al-Iman* dan *hadis Af'al*. Sedangkan penulis fokus tentang hadis-hadis mengenai *Imamah* dalam kitab *al-Kafi*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui telaah kritis terhadap literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.¹⁶ Adapun penulis meneliti hadis-hadis didalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini ini dengan melakukan penelusuran dan menggali secara sistematis dalam kitab-kitab primer, buku-buku dan sumber pendukung lainnya yang bisa memberikan informasi untuk penelitian ini.

1. Sumber Data

Untuk sumber data dalam penelitian ini, penulis membagi 2 macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang penulis ambil dalam penelitian ini yaitu hadis-hadis tentang *Imamah* dalam kitab *al-Kafi* karya al-Kulaini.¹⁷ Karena beberapa aspek yang *Pertama*, karna kitab *al-Kafi* al-Kulayni adalah salah satu kitab sumber utama dalam kalangan *Syi'ah Imamiyah*. *Kedua*, karna kitab *al-Kafi* al-Kulayni memiliki kekayaan hadis

¹⁵ M. Syaifuddin, *Studi Kritis Terhadap Hadis Tentang Usul Al-Din Dalam Kitab Al-Kafi Karya Abu Ja'far Bin Ya'qub Al-Kulaini* (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁶ A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan", h. 329

¹⁷ Al-Kulaini, Muhammad bin Ya'qub, *Usul al-Kafi*, (Beirut: Dar al-Murtada, 2005), jilid I. h. 77.

yaitu menyajikan ribuan hadis yang menjadi landasan bagi perkembangan hukum dalam *Syi'ah Imamiyah*. Ketiga, karna minimnya kajian komprehensif tentang *al-Kafi* padahal kitab *al-Kafi* diakui sebagai salah satu kitab terpenting dalam tradisi *Syi'ah Imamiyah*.

b. Data Skunder

Sedangkan data skunder adalah berupa tulisan-tulisan dan keterangan yang menunjukkan signifikansi pada masalah *Imamah* dalam mazhab *Syi'ah*, dan buku-buku, artikel penelitian mengenai tema yang penulis teliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan runtutan tata cara sebagai berikut:

- a. Menganalisis hadis-hadis yang ada didalam kitab *al-Kafi*.
- b. Mengumpulkan hadis-hadis dalam kitab *al-Kafi* yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas yaitu pada bab *hujjah*.
- c. Menginterpretasikan hadis-hadis yang sudah dikumpulkan dalam kapasitas *imamah*, otoritas *imamah* dan fungsi *imamah* dalam kitab *al-Kafi* pada bab *hujjah*.

3. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan analisis mendalam terhadap Kitab *al-Kafi* karya Al-Kulaini, dengan meneliti hadis-hadis yang secara khusus berkaitan dengan konsep *Imamah*. Penelitian ini mencakup kajian terperinci terhadap

riwayat-riwayat yang mengangkat tema kapasitas, otoritas, dan fungsi Imamah dalam Islam, terutama dalam konteks *Syi'ah Imamiyah*. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana hadis-hadis dalam *al-Kafi* membentuk landasan teologis dan legitimasi bagi *Imamah*, serta bagaimana peran para Imam sebagai penerus Nabi Muhammad SAW diposisikan dalam aspek spiritual, politik, dan sosial. Penelitian juga meneliti bagaimana konsep Imamah dalam *al-Kafi* berinteraksi dengan ajaran-ajaran lainnya dalam Islam dan pengaruhnya terhadap umat Islam, khususnya dalam konteks kepemimpinan agama dan hukum *syari'ah*.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan memuat lima bab pembahasan, yang mana disetiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang sepadan dengan kebutuhan untuk memberikan penjelasan secara sistematis dan konprehensif. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, depenisi operasional, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua: Landasan Teori, meliputi literatur hadis dalam dunia *Syi'ah* dan konsep *Imamah* dalam Mazhab *Syi'ah*.

Bab ketiga: Mengenal Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini dan Kitab *al-Kafi*. Bab ini pembahasannya mengenai riwayat hidup Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub al-kulaini, setting Sosio-Intlektual, latar belakang pendidikan, guru dan murid, karya-karya Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini. Dan bab ini juga membahas mengenai kitab *al-Kafi*

yang berisikan deskripsi tentang kitab *al-Kafi*, sistematika penulisan, komentar ulama mengenai kitab *al-Kafi*.

Bab keempat: Hasil penelitian yang menjelaskan Kapasitas *Imama*, Otoritas *Imamah* dan Tugas *Imamah* didalam kitab *al-Kafi* karya al-kulaini.

Bab kelima: Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan Skripsi, saran dan daftar Pustaka.



UIN IMAM BONJOL
PADANG